

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pelaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (*UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003*). Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, dalam peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan, sehingga dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia (Syam, 2002).

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana

tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumberdaya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Pendidikan luar kelas dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian kualitas manusia. Alam sebagai media pendidikan adalah suatu sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pola pikir serta sikap mental positif seseorang. Konsep belajar dari alam adalah mengamati fenomena secara nyata dari lingkungan dan memanfaatkan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar. Pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping dan lain-lain (Yulianto, 2010:2). Tri (2008:5) mengemukakan bahwa pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, serta memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Pendekatan *Out-door learning* menggunakan *setting* alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *knowledge management* dimana setiap orang akan dapat merasakan,

melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan sosial anak dimana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.

Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Gorontalo yang luas wilayahnya 64,79 KM atau sekitar 0,53% dari luas Provinsi Gorontalo. Fasilitas pendidikan di Kota Gorontalo sudah dapat dikatakan memadai dengan adanya beberapa sekolah unggulan di wilayah ini, bahkan pemerintah Kota Gorontalo sekarang telah mencanangkan *Boarding School* pada SMA Negeri 3 Gorontalo yang nantinya akan didukung dengan keberadaan tenaga-tenaga guru terseleksi, sistem pembelajaran yang modern serta fasilitas pendukung yang memadai sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang benar-benar unggul dan memiliki daya saing.

Pengembangan metode pembelajaran *outdoor learning* untuk SMA menjadi solusi yang sangat bagus bagi pemerintah dan tenaga pendidik yang ada di wilayah Kota Gorontalo untuk mewujudkan rencana pemerintah dalam menghasilkan lulusan yang benar-benar unggul dan memiliki daya saing. Hanya saja kendalanya disini untuk pelaksanaan *outdoor learning* atau pembelajaran diluar kelas ini memang cukup memakan banyak waktu dari persiapan sampai pemilihan lokasi yang tepat, kemudian untuk lokasi-lokasi *outdoor learning* di wilayah Kota Gorontalo itu sendiri masih belum teridentifikasi. Maka dari itu saya tertarik membuat skripsi penelitian mengenai identifikasi persebaran spasial lokasi *outdoor learning* untuk materi Geografi SMA di Kota Gorontalo.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Upaya pemerintah dalam pengembangan metode pembelajaran *outdoor learning* pada siswa SMA sederajat untuk menghasilkan lulusan yang unggul.

2. Kurangnya informasi yang memadai bagi tenaga pendidik dalam menetapkan lokasi *outdoor learning* untuk materi Geografi SMA di Kota Gorontalo.
3. Belum tersedianya peta persebaran spasial lokasi *outdoor learning* untuk materi Geografi SMA di Kota Gorontalo.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persebaran spasial lokasi untuk *outdoor learning* untuk materi Geografi SMA di Kota Gorontalo ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi persebaran spasial lokasi *outdoor learning* untuk materi Geografi SMA di Kota Gorontalo.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini yaitu mengacu pada hasil akhir atau *output* dari penelitian ini yaitu berupa peta persebaran mengenai lokasi *outdoor learning* untuk materi Geografi khususnya yang ada di Kota Gorontalo sehingga dapat menjadi acuan lokasi dimana seorang pendidik dapat membawa peserta didik khususnya siswa SMA untuk melakukan pembelajaran *outdoor learning* yang sesuai dengan materi pelajaran Geografi.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

##### 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang juga sebagai seorang calon guru atau pendidik tentu saja dapat menambah wawasan dan gagasan mengenai lokasi wisata yang sesuai untuk dilakukannya pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*).

##### 2. Bagi Guru

Bagi guru, khususnya guru SMA yang ada di kawasan Kota Gorontalo penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan pembelajaran

*outdoor*, agar proses belajar mengajar lebih variatif, peserta didik menjadi lebih aktif serta terwujudnya proses pembelajaran yang lebih bermakna.